

UPAYA PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PERMULAAN MELALUI MEDIA *FLASHCARD* ALPHABET PADA SISWA KELAS 1 SEKOLAH DASAR

Alifah Setiawulan Prihantini¹, Adila Afika², Hilma Wardatun Nisa³, dan Ezik Firmansyah⁴

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Esa Unggul Jalan Arjuna Utara no.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat – 11510

ezik.f@esaunggul.ac.id

ABSTRAK

The background of this research is that students' initial reading skills are still relatively low, especially in the lower grades, namely grade 1 of elementary school. This study aims to improve the reading skills of class I students through alphabet flashcard media. This research is a classroom action research which has 4 stages, (1) planning stage, (2) implementation stage, (3) observation stage, and (4) reflection stage. The subject of this study was the 1st grade students of SDN Duri Kepa 01, totaling 30 students. Data collection techniques using observation techniques, interviews, value scales or rating scales, and documentation. Data analysis techniques use the Miles and Huberman model. The results of the research in cycle 1 have shown that the use of flashcard alphabet media can improve students' initial reading skills as evidenced by the results of the application carried out in 4 stages, at the reflection stage students are able to read fluently and are able to recognize words and sentences well.

Keywords : *beginning reading, media flashcard alphabet, class 1*

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterampilan membaca permulaan siswa yang masih tergolong rendah khususnya pada kelas rendah yakni kelas 1 SD. Penelitian ini bertujuan untuk dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa kelas I melalui media *flashcard alphabet*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang memiliki 4 tahap, (1) tahap perencanaan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap pengamatan, dan (4) tahap refleksi. Subjek penelitian ini siswa kelas 1 SDN Duri Kepa 01 yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, skala nilai atau *rating scale*, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian pada siklus 1 sudah menunjukkan bahwa penggunaan media *flashcard alphabet* dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa terbukti dari hasil penerapan yang dilakukan sebanyak 4 tahapan, pada tahap refleksi siswa sudah mampu membaca dengan lancar serta mampu mengenal kata dan kalimat dengan baik.

Kata kunci: *membaca permulaan, media flashcard, kelas I*

Pendahuluan

Dalam mengarungi kehidupan di dunia, manusia akan menjalankan kegiatan yang terencana sepanjang hidupnya dan menjadi kebutuhan, kegiatan tersebut ialah pendidikan. Pendidikan sekolah dasar merupakan titik awal seorang anak memulai jenjang pendidikannya. Anak-anak yang mendaftar di sekolah dasar belajar hal-hal baru yang belum pernah dilihat sebelumnya. Salah satunya, anak akan mulai mengenal, menghafal, dan memahami huruf, kata, bahkan sebuah kalimat. Maka,

pengkondisian belajar sangat dibutuhkan bagi siswa supaya siswa mempunyai bekal untuk belajar ke tahap selanjutnya (Susanto, 2018). Untuk dapat menjalankan jenjang pendidikan sekolah dasar dengan lancar, seorang siswa harus mempunyai keterampilan, khususnya pada keterampilan berbahasa Indonesia. Keterampilan berbahasa Indonesia tersebut ialah keterampilan menulis, menyimak, berbicara, dan membaca.

Dari beberapa keterampilan tersebut, keterampilan membaca merupakan salah satu

yang paling utama untuk dikuasai siswa (Diyah & Syah, 2022). Dalam keterampilan membaca, ada dua tingkatan yang harus dilalui siswa, yaitu keterampilan membaca awal dan keterampilan membaca lanjutan. Dapat dikatakan bahwa keberhasilan belajar seorang siswa tergantung dengan cara siswa mengendalikan kesulitan-kesulitan yang ada (Sofyani & Susanto, 2021). Keterampilan membaca permulaan adalah titik awal kelancaran dan keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah, karena akan menjadi dasar bagi siswa untuk memahami ilmu pengetahuan yang sangat luas (Ningsih, Winarni, & Roemintoyo, 2019). Tetapi, untuk dapat mengikuti pembelajaran di sekolah dengan baik, siswa harus bisa membaca dengan baik, karena membaca juga menjadi faktor yang penting untuk bisa meraih hasil yang maksimal. Hasil belajar yang maksimal menjadi tolak ukur bahwa siswa sudah mengerti dan mampu memahami materi yang dijelaskan (Dewi & Susanto, 2018). Tetapi, fakta yang sering ditemukan di lapangan adalah beberapa siswa kelas 1 masih belum lancar membaca. Bahan ajar yang digunakan oleh guru juga terbatas dan guru hanya menggunakan bahan ajar yang seadanya untuk menjelaskan materi pembelajaran. Tentunya hal ini bisa disebabkan karena beberapa faktor, mulai dari faktor orang tua, ekonomi, hingga faktor dari siswa sendiri yang kurang termotivasi dengan media pembelajaran yang membosankan (Firmansyah et al., 2020). Media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan hendaknya mampu menumbuhkan minat belajar siswa dan pembelajaran yang dilaksanakan dapat menyenangkan dan membuat siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran (Nastiti & Syah, 2022).

Dengan menguasai keterampilan membaca yang dibantu oleh adanya bahan ajar dengan kata lain yaitu media pembelajaran (Syah, n.d.), tentunya siswa akan lebih mudah menjalankan pendidikannya yang dimulai dari sekolah dasar. Siswa tidak akan kesulitan untuk memahami materi pembelajaran yang ada di buku. Dalam hal ini, tentunya sekolah menjadi ujung tombak dalam mengajarkan siswa keterampilan membaca yang dimulai dari

mengajarkan keterampilan membaca permulaan (Vebryanti & Syah, 2021).

Berangkat dari faktor siswa belum lancar membaca yakni faktor dari luar maupun faktor yang berasal dari dalam diri siswa. Guru harus mampu membuat sebuah langkah agar siswa tertarik dan termotivasi dalam belajar keterampilan membaca permulaan. Dalam mengatasi masalah membaca yang terjadi di kelas 1, peneliti dan guru harus melakukan penelitian tindakan kelas dengan mengupayakan media flashcard alphabet dalam mengajarkan keterampilan membaca permulaan dalam penelitiannya didapatkan hasil penelitian menunjukkan bahwa media flashcard alfabet dapat meningkatkan semangat siswa untuk mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran membaca. Oleh karena itu, diharapkan setelah melakukan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media flashcard alfabet, pemahaman bacaan awal siswa akan lebih meningkat dan siswa dapat membaca dengan baik dan benar.

Berdasarkan survei yang dilangsungkan peneliti, terlihat bahwa keterampilan membaca permulaan siswa kelas I disalah satu sekolah dasar masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang belum bisa membaca dengan baik dan benar. Karena, dalam melakukan pembelajaran, guru seringkali masih menerapkan metode pembelajaran tradisional atau konvensional dan masih kurang mengembangkan media pembelajaran. Hal ini berakibat pada siswa yang merasa kurang termotivasi, khususnya pada pembelajaran membaca.

Dari uraian yang telah dijabarkan, perlu adanya pengembangan media pembelajaran khususnya pada pembelajaran membaca. Media yang digunakan tentunya harus bisa menarik antusias, minat dan perhatian siswa di dalam kelas. Atas dasar tersebut, peneliti ingin melangsungkan penelitian tindakan kelas, dengan judul penelitian yaitu “Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Melalui Media Flash card Alphabet Pada Siswa Kelas I di sekolah dasar”.

Tinjauan Pustaka

Menurut (Macmillan, 2018), media ialah bentuk jamak yang asalnya dari bahasa Latin medium, mempunyai arti penengah atau perantara. Sedangkan menurut (Puspitarini & Hanif, 2019) menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan alat berupa media fisik maupun non fisik yang dapat dimanfaatkan oleh guru untuk membantu memberikankan materi kepada siswa secara lebih efektif dan efisien.

Media pembelajaran menurut (Kurniawan, 2021) adalah suatu sarana belajar atau alat yang mempunyai peran sebagai penyambung bahan ajar yang diciptakan secara terencana serta sistematis oleh guru. Selanjutnya Gagne (Salawati & Suoth, 2020) juga menjelaskan bahwa media adalah komponen dari berbagai jenis lingkungan siswa yang dapat membangkitkan belajar siswa. Membaca ialah tahap permulaan atau awal seseorang ketika hendak belajar, membaca merupakan aspek paling penting untuk mengetahui segala sesuatu yang akan dipelajari, membaca bukan hanya sekedar kegiatan mengucapkan tulisan saja namun, membaca juga dapat membantu seseorang untuk memahami dan memaknai setiap arti dari kalimat yang dibacanya. Membaca melibatkan aktivitas berpikir, membutuhkan konsentrasi serta kemampuan yang baik dalam membaca, tentunya sebelum seseorang dapat membaca dengan lancar, mereka harus memahami dan mengenal abjad atau huruf sederhana terlebih dahulu, tahap awal dari membaca inilah sering disebut dengan membaca permulaan (Murtafiah, 2021).

Membaca permulaan merupakan awal dari seorang siswa untuk mengenal huruf – huruf, abjad, kata, dan kalimat. Pada tahap ini siswa masih belum bisa membaca dengan lancar sehingga mereka masih menggunakan metode mengeja untuk memudahkannya dalam membaca kata atau kalimat. (Umar, 2021). Oleh sebab itu, pada tahap membaca permulaan siswa harus benar-benar bisa membedakan antara huruf satu dengan yang lainnya, supaya tidak kesulitan dalam membaca untuk tingkat yang lebih lanjut lagi. Menurut Soejono (Suleman, Hanafi, & Rahmat, 2021) tujuan membaca permulaan adalah mengenalkan huruf–huruf sejak dini kepada anak, anak mampu

membedakan pelafalan dari setiap kata yang dipelajarinya, mempunyai bekal untuk lanjut ke tahap membaca yang lebih lanjut lagi.

Menurut pendapat (Ruslan et al., 2022) media pembelajaran Flashcard Alphabet ialah media yang berbentuk seperti kartu berupa gambar dan disertai kata atau tulisan. Dapat dikatakan dalam uraian pendapat tersebut bahwa media tersebut adalah media yang menampilkan gambar, kata atau kalimat yang disajikan dalam bentuk kartu. Tetapi, (Kusumawati & Mariono, 2016) juga menyampaikan pendapatnya bahwa flashcard dapat dikatakan sebagai kartu permainan (Education Flashcards) yang implementasinya menunjuk gambar dengan tepat merangsang otak supaya memiliki kemampuan menerima informasi yang ada di hadapan mereka, sehingga dapat berjalan dengan efektif. Flashcard alphabet adalah salah satu media dalam pembelajaran dalam kartu berisi gambar dengan ukuran 25 x 30 cm. Gambar yang diterapkan dengan memanfaatkan gambar atau foto atau berupa huruf alphabet, disiapkan lalu disatukan dengan lembar flashcard.

Dengan diciptakannya media pembelajaran ini dapat memudahkan langkah pemahaman pengetahuan melalui panca indera. Ahli sensorik pun berpendapat bahwa organ manusia seperti halnya kedua buah mata dinyatakan lebih banyak mengirimkan pengetahuan ke otak. Sekitar 75% hingga 87% pemahaman manusia yang diterima melewati kedua mata. Kemudian 13% sampai 25% yang lainnya melalui indera lainnya. Depdiknas menjelaskan bahwa alat visual memudahkan langkah dalam menyampaikan dan menerima informasi khususnya dalam upaya pembelajaran (Husni, 2018). Kemudian, dengan diciptakannya media pembelajaran ini juga dapat meningkatkan hasil dalam menerima informasi pembelajaran. Dalam berpersepsi seseorang terhadap sesuatu memerlukan perhatian. Maka dari itu, apa yang diterima dan dilihat melalui pandangan yang baru, akan dijadikan pendorong dalam sudut pandang yang akan datang (Sumiharsono & Hasanah, 2017).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas), tempat penelitian di SDN Duri Kepa 01 adapun subjek penelitian ini merupakan siswa kelas 1 SD yang berjumlah 23 siswa, pada penelitian tindakan kelas yang dilakukan oleh peneliti terdapat 4 tahap penelitian (1) tahap perencanaan (2) tahap pelaksanaan (3) tahap pengamatan dan (4) tahap refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti merancang terlebih dahulu media pembelajaran atau bahan ajar yang akan diterapkan pada penelitian ini, media pembelajaran yang diterapkan adalah media pembelajaran flashcard alphabet, peneliti menyusun terlebih dahulu bagaimana penggunaan media pembelajaran flaschcard dalam pembelajaran, merancang desain media flascard alphabet untuk digunakan dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan peneliti mengajarkan siswa membaca menggunakan media flaschcard alphabet, peneliti mengajarkan siswa untuk mengenal abjad, huruf, dan kata. Peneliti menunjukkan contoh kartu flashcard alphabet yang memuat gambar dan tulisan didalamnya. Pada tahap pengamatan peneliti mengamati perkembangan siswa dalam membaca menggunakan media pembelajaran flashcard alphabet, peneliti mendokumentasikan kegiatan yang berjalan selama proses tindakan berlangsung. Pada tahap refleksi dilakukan pengamatan kembali mengenai apa yang telah dilaksanakan sebelumnya, peneliti mengevaluasi apa yang dianggap menjadi kendala dalam proses penelitian kemudian dapat diperbaiki saat kegiatan pelaksanaan berikutnya.

Hasil Dan Pembahasan

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan, peneliti juga mengobservasi kemampuan awal siswa dalam membaca permulaan, menyusun serta membuat lembar observasi, dan membuat media pembelajaran flashcard alphabet yang diperlukan dalam pembelajaran keterampilan membaca permulaan.



2. Tahap Pelaksanaan

Peneliti meminta siswa untuk memperhatikan gambar yang ada di media flashcard alphabet. Kemudian siswa menyebutkan huruf yang sesuai dengan gambar. Siswa merespon dengan semangat dan menyebutkan huruf-huruf dengan sesuai. Masih ada beberapa siswa yang kesulitan dalam menyebutkan huruf-huruf yang sesuai dengan gambar. Selanjutnya, peneliti meminta siswa untuk menuliskan kata sesuai gambar yang ditunjukkan pada media flashcard alphabet. Siswa sangat semangat dalam mengikuti kegiatan menuliskan kata sesuai gambar. Hasil yang didapatkan, ada beberapa siswa yang kurang mampu dalam menuliskan kata yang diminta oleh peneliti, siswa tersebut merasa bingung ketika menuliskan huruf yang mirip seperti “d” dan “b”. Selain itu, siswa masih kesulitan dalam membayangkan kata yang akan ditulis. Setelah peneliti menerapkan media flashcard alphabet dalam pembelajaran. Walaupun respon siswa terhadap media flashcard baik, akan tetapi belum menunjukkan hasil yang signifikan dalam keterampilan membaca permulaan.

Kemudian peneliti melakukan pengenalan media flashcard alphabet dengan menampilkan gambar yang memuat dua suku kata, lalu siswa

yang menyebutkan dua suku kata dan menggabungkannya menjadi kata. Dalam pelaksanaan kegiatan menampilkan dua suku kata, terdapat siswa yang berani untuk menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Siswa berinisial NB mampu membaca dua suku kata “ma ta”. Siswa berinisial DH kurang mampu dalam membaca dua suku kata “ka ki”. Lalu peneliti menunjuk siswa yang berinisial KNM untuk membaca dua suku kata “ba ju” dan siswa tersebut berhasil menjawab dengan benar.

Kegiatan selanjutnya, peneliti menugaskan siswa untuk membentuk kelompok dengan cara berhitung dari angka 1-5. Siswa yang mendapatkan angka sama tergabung dalam satu kelompok. Peneliti memberikan lembar kerja siswa berupa soal susunan nama benda yang sudah diacak. Lalu siswa ditugaskan untuk menyesuaikan gambar melalui kata yang diacak. Setelah setiap kelompok menerima lembar kerja siswa, siswa langsung menyesuaikan kalimat sesuai gambar kemudian menempelkannya pada arahan yang diberikan. Dalam pelaksanaan kegiatan kelompok ini, terdapat siswa yang bersungguh-sungguh dalam mengerjakan adapula siswa yang tidak serius dalam menjalankan pembelajaran.



Gambar. 2 Tahap Pelaksanaan

3. Tahap Pengamatan

Kegiatan pengamatan dilakukan peneliti selama kegiatan pembelajaran sesuai dengan jadwal yang telah disusun. Kegiatan pengamatan dilakukan dengan menggunakan

alat bantu yaitu lembar observasi. Dalam tahap pengamatan, peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa serta guru selama tahap pelaksanaan pemberian tindakan dan penerapan media flashcard alphabet. Pembelajaran membaca siswa dilakukan dengan menggunakan media flashcard alphabet. Siswa antusias selama kegiatan pembelajaran ketika menggunakan media pembelajaran. Pada tugas kelompok, setiap siswa cukup aktif dan mampu bekerja sama dengan kelompoknya dalam menentukan kata sesuai dengan gambar yang sudah tersedia. Dari 5 kelompok terlihat oleh peneliti bahwa setiap kelompok sudah mampu menentukan kata sesuai dengan gambar. Walaupun, masih ada beberapa siswa yang kurang aktif dalam menentukan kata. Akan tetapi, secara keseluruhan siswa sudah menunjukkan peningkatan secara perlahan.

4. Tahap Refleksi

Pembelajaran menggunakan media flashcard alphabet dengan pokok pembahasan mengenal suku kata. Terdapat beberapa siswa yang masih mengalami kesulitan dalam pelaksanaan kegiatan mengenal abjad melalui gambar. Kesulitan yang dialami siswa antara lain : a) siswa sulit membedakan huruf “b dan d”, b) siswa masih sulit membedakan huruf “n dan m” c) siswa masih sulit membedakan huruf “p dan q”. Pembelajaran menggunakan media flashcard alphabet dengan pokok pembahasan menyebutkan kata sesuai gambar. Kesulitan yang dialami siswa antara lain: a) siswa belum mampu untuk menentukan jumlah huruf yang terdapat dalam gambar b) siswa belum bisa membedakan kata baku dan tidak baku “cabai dibaca cabe” dan “Hujan dibaca ujan”

Pembelajaran menggunakan media flashcard alphabet dengan pokok pembahasan menyesuaikan gambar melalui kata yang diacak secara berkelompok. Kesulitan yang dialami dalam kegiatan berkelompok ini a) kelas menjadi kurang kondusif b) terdapat siswa yang kurang berpartisipasi dalam mengerjakan tugas c) siswa kurang percaya diri ketika diminta untuk mempresentasikan hasil kerjanya.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dalam deskripsi data yang telah diuraikan, pada siklus I penerapan media

flashcard alphabet belum terlaksana dengan baik. Persentase ketuntasan belajar yang dicapai pada siklus I ialah 70%. Pada siklus II, ketuntasan belajar meningkat menjadi 90%. Sehingga, terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Duri Kepa 01. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media flashcard alphabet terjadi peningkatan.

Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi data dan hasil penelitian dalam menerapkan media flashcard alphabet untuk meningkatkan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Duri Kepa 01 dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Hasil yang diperoleh dari siklus I media flashcard alphabet belum menunjukkan perubahan yang signifikan, pada siklus II media flashcard alphabet sudah menunjukkan hasil yang signifikan terlihat pada presentase ketuntasan belajar yang diperoleh sebesar 70% meningkat menjadi 90%. Sehingga, terjadi peningkatan keterampilan membaca permulaan siswa kelas I SDN Duri Kepa 01. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan membaca permulaan dengan menggunakan media flashcard alphabet terjadi peningkatan.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada Bapak Ezik Firmansyah selaku dosen pembimbing akademik yang sudah membimbing kami dalam melakukan penelitian hingga menulis hasil dari penelitian ini. Terima kasih juga diutarakan kepada pihak-pihak lain yang turut membantu dalam menyelesaikan artikel jurnal ini.

Daftar Pustaka

Dewi, A., & Susanto, R. (2018). Analisis Pengaruh Pembelajaran Quantum Terhadap Proses Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VA di SDN Joglo 04 Petang. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 4.

Diyah, R., & Syah, E. F. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran

Powtoon dalam Materi Membaca Dongeng di Kelas III SDN Cijeruk Kabupaten Serang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(1), 447–461.

<https://doi.org/10.31004/innovative.v2i1.3746>

Firmansyah, E., Aulia, F. H., Hendrawan, B. B., Ramadhan, M. R., Yasar, E., & Hakim, A. L. (2020). Terjun Perkembangan Puisi Dengan Pendekatan Moral Dan Psikologi. *Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Esa Unggul Jakarta*, 3, 258–264.

Husni, A. S. (2018). *Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Persatuan Orang Tua Murid Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut di SD Negeri I Rantau Aceh Tamiang Tahun 2018*.

Kurniawan, B. (2021). *Sumber dan Media Pembelajaran SD*. Widina Bhakti Persada Bandung.

Kusumawati, R., & Mariono, A. (2016). Pengembangan Media Flashcard Tema Binatang Untuk Anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Asemjajar-Surabaya. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 4.

Macmillan. (2018). *Media*. The word media is a plural form of the Latin word ‘medium’ meaning ‘middle ground or intermediate’. Its usage as a word to describe newspapers, radio and other sources of information likely derives from the term ‘mass media’ which was a technical term use

Murtafiah. (2021). *Analisis Keterampilan Membaca Permulaan dan Berhitung pada Siswa Sekolah Dasar*. WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan.

Nastiti, V. G., & Syah, E. F. (2022). Psikologi Sastra dalam Cerita Anak Liburan Seru di Desa Nenek Lulu Karya Anee Rahman Sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 104–110.

- Ningsih, I. H., Winarni, R., & Roemintoyo, R. (2019). The Importance of Early Reading Learning in The Face of 21st Century Education. *AL-ASASIYYA: Journal Of Basic Education*, 3(2), 196. <https://doi.org/10.24269/ajbe.v3i2.1879>
- Puspitarini, Y. D., & Hanif, M. (2019). Using Learning Media to Increase Learning Motivation in Elementary School. *Anatolian Journal of Education*, 4(2), 53–60. <https://doi.org/10.29333/aje.2019.426a>
- Ruslan, A. P. D., Samad, F., & Samad, R. (2022). Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Anak Melalui Media Flash Card Pada Kelompok B Di PAUD Terpadu Alkhairaat Skeep Kota Ternate. *JURNAL ILMIAH CAHAYA PAUD*.
- Salawati, J. B., & Suoth, L. (2020). Pengaruh Media Kartu Huruf Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan. *International Journal of Elementary Education*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.23887/ijee.v4i1.24383>
- Suleman, D., Hanafi, Y., & Rahmat, A. (2021). Meningkatkan Kemampuan Siswa Membaca Permulaan Melalui Metode Scramble Di Kelas II SDN 3 Tibawa Kabupaten Gorontalo. *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 97.
- Susanto, R. (2018). Pengkondisian Kesiapan Belajar Untuk Pencapaian Hasil Belajar dengan Gerakan Senam Otak. *Jurnal Eduscience*, 3.
- Sumiharsono, R., & Hasanah, H. (2017). *Media Pembelajaran: Buku Bacaan Wajib Dosen, Guru dan Calon Pendidik* (D. Ariyanto, Ed.). Pustaka Abadi.
- Sofyani, N., & Susanto, R. (2021). Analisis Keterkaitan Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) dan Ketahananmalangan (Adversity Quotient) dalam Pembentukan Motivasi Belajar Siswa Kelas V A di Sekolah Dasar Negeri Jelambar Baru 01. *Dinamika Sekolah Dasar*.
- Syah, E. F. (n.d.). *Representasi Kerusakan Lingkungan Pada Cerita Anak The Time Travelling River Karya Parinita Shetty: Kajian Ekokritik Sastra*.
- Umar. (2021). *Strategi Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan melalui Media Kartu Bergambar bagi Anak Usia Dini dalam Bingkai Islam dan Perspektif Pakar Pendidikan*. *Journal of Islamic Early Childhood Education*.
- Vebryanti, V., & Syah, E. F. (2021). TINDAK TUTUR PADA PENGGUNAAN APLIKASI ZOOM DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD HIKARI TANGERANG SELATAN. *JURNAL SYNTAX IMPERATIF: Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan*, 2(4), 306. <https://doi.org/10.36418/syntax-imperatif.v2i4.101>